

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern, masalah pendidikan merupakan hal penting, karena kita ketahui pada abad mendatang merupakan tantangan bagi generasi penerus, terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain telah maju.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berkualitas, sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ajaran agama islam, sangatlah menghargai orang-orang berilmu yang termasuk didalamnya adalah guru. Seorang guru adalah pengajar yang selalu mencurahkan segala pengetahuannya kepada anak didik agar memiliki pengetahuan, sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan Allah akan mengangkat derajat seorang guru sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ يُعَلِّمُونَ وَلِيْلَهُمْ أَجْرٌ كَمِثْلِهِمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ يُعَلِّمُونَ وَلِيْلَهُمْ أَجْرٌ كَمِثْلِهِمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Al-Qur'an, Surah Al-An'am, ayat 2

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS: Al Mujaadilah : 11)¹.

Seorang pendidik mempunyai tugas dan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang dirasakan oleh peserta didiknya, oleh karena itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.²

Keberadaan guru dan siswa merupakan dua factor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai satu peran penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satunya adalah bagaimana menimbulka aktivitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif.

Salah satu cara untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan yang monoton dengan mengadakan program

¹ Departemen Agama RI., *tarjamahan al-qur,an dan terjemahnya*,(Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1998), hal. 11-12.

² Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigandakarya, 1993), hal. 232.

pengajaran yang tidak hanya dilakukan disatu kelas yang tetap yaitu dengan pelaksanaan *moving class* (perpindahan kelas dari satu kelas ke kelas yang lain yang telah disesuaikan dengan setiap mata pelajarannya dan dapat dilakukan dengan formasi tempat duduk). Kegiatan yang monoton (menerangkan dan ulangan didalam kelas) akan menimbulkan tragedi *learning shut down* bagi para siswa, karenanya *moving clas* (perpindahan kelas) harus senantiasa dilakukan.³ Ini bukan berarti hanya dilakukan dikelas saja, tetapi juga dapat dilakukan di halaman sekolah, diskusi di masjid ataupun mencari literature di perpustakaan.

Sebagian guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik pada tujuannya. Disinilah tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik, karena suasana yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan biasanya lebih banyak menimbulkan proses belajar mengajar yang kurang harmonis karena anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing.⁴ Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran, sebab tujuan pengajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam pengajaran. Makin jelas rumusan tujuan makin mutlak menyusun rencana dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 119 yang berbunyi:

³ www.bogor.net

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 43.

مَا كُنَّا بِمُرْسِلِيكَ بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ كُنَّا نَسْتَدْعِيكَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka."⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya memberikan prioritas pada upaya menggugah suasana gembira disbanding dengan ancaman dan hukuman dan ia harus berusaha menghindarkan agar anak didik tersebut tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik.⁶

Sesuai dengan tujuan PAI yang ingin menciptakan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui proses belajar mengajar di sekolah tersebut maka dalam penyampaian materi diperlukan adanya suatu cara mengajar yang tepat guna. Untuk itu di perlukan seorang guru yang professional dalam profesinya dan yang paling utama adalah bahwa guru tersebut harus benar-benar mengerti akan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi PAI.

Dengan adanya penerapan *moving class* pada materi PAI khususnya guru PAI ini dapat menggairahkan dan menyenangkan proses belajar mengajar anak

⁵ Departeen Agama RI., Al-Qur'an ..., hal. 14

⁶ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi ... , hal. 38

didik karena mereka dapat belajar sesuai dengan nuansa mata pelajaran yang diinginkan. Dengan demikian akan mempermudah jalannya proses belajar mengajar PAI dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai dengan efektif dan efisien yang nantinya berdampak positif bagi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan persoalan tentang sistem *moving class* dalam pendidikan, penulis berkeinginan untuk meneliti sistem *moving class* terhadap kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya. Penulis memilih SMP Shafta Manukan Surabaya karena sekolah tersebut sudah menerapkan system *moving class*.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Berangkat dari pemikiran dan gagasan-gagasan Ery Soekrisno, P.Si. dari sekolah al fikri bahwasannya system pembelajaran *moving class* merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan tentang pembelajaran dalam Pendidikan, yang secara tidak langsung telah menumbuhkan inspirasi dan daya tarik penulis untuk menulis skripsi ini.
2. Penulis beranggapan bahwa sistem *moving class* sangat mempengaruhi kondusifitas belajar mengajar di SMP Shafta Lontar Surabaya, karena model *moving class* menjadikan pendidik tak lagi menempatkan diri sebagai subyek dan anak didik sebagai objek melainkan menempatkan diri sebagai fasilitator di tengah peserta didik yang diperbolehkan aktif mengeluarkan pendapat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem moving class SMP Shafta Lontar Surabaya?
2. Bagaimanakah kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya?
3. Adakah pengaruh system moving class terhadap kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya?
4. Seberapa jauh pengaruh system *moving class* terhadap kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan system moving class di SMP Shafta Lontar Surabaya.
2. Ingin mengetahui aktifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.
3. Ingin mengetahui adanya pengaruh system moving class terhadap kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.
4. Ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan system moving class terhadap kondusifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.

E. Postulat dan Hipotesis

Termasuk salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah adanya postulat. Postulat adalah sbuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Postulat juga bias disebut dengan anggapan dasar, dan yang

dimaksud anggapan dasar suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas.⁷

Menurut Sutrisno Hadi, “ Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah.”⁸

Hipotesa dapat juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara. Karena hipotesa ini merupakan jawaban sementara yang sifatnya teruji kebenarannya, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Hipotesa Alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh pelaksanaan moving class terhadap aktifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.

Hipotesa Nihil (H_0), yang menyatakan tidak ada pengaruh pelaksanaan moving class terhadap aktifitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam jurusan dalam bidang Pendidikan Islam terutama berkaitan dengan sistem moving class
 - b. Mengkaji tentang sistem moving class dalam bidang Pendidikan agama Islam

⁷ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1993), hal. 26

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta : UGM 1983), hal, 63

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Khususnya di SMP Shafta Lontar Surabaya dan masyarakat Indonesia umumnya.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait moving class
 - b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam SMP Shafta Lontar Surabaya dan masyarakat.

G. Kajian Kepustakaan

Pada sub bab kajian kepustakaan ini Skripsi yang berjudul **Pengaruh Sistem Moving Class Terhadap Kondusifitas Belajar Siswa SMP Shafta Lontar Surabaya** fokus pada dua pembahasan pertama adalah kajian kepustakaan yang berkaitan dengan Sistem Moving Class. Kedua adalah kajian tentang Kondusifitas Belajar Siswa SMP Shafta Lontar Surabaya.

Penelitian yang membahas tentang Sistem Moving Class penulis menemukan beberapa diantaranya adalah:

- a. *Pengaruh Pelaksanaan Moving Class Terhadap Proses Belajar Mengajar Pai Di Sman 1 Gresik* . Skripsi yang ditulis oleh titik rohmawati untuk meraih gelar S.Pd.I di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 2006 menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang sangat antara pelaksanaan moving class terhadap proses belajar mengajar.

- b. ***Implementasi Model Moving Class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Khadijah 2 Surabaya.*** Skripsi yang menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan menggunakan instrument observasi cheklisyt terhadap masing – masing kelas 3 – 6 dengan setiap kelas di ambil 6 siswa, adapau hasil keseluruhannya adalah :
- 1) ***Termotivasi*** : 92,6% ya dan 8,33 tidak
 - 2) ***Enjoy*** : 87,6% ya dan 12,5 tidak
 - 3) ***Active dan creative learning*** : 75% ya dan 25 % tidak

Ditulis oleh evi zakkiyatun nafi'ah meraih gelar S.Pd.I di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 2006

- c. ***Pengaruh Pelaksanaan System Moving Class Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Surabaya.*** Skripsi yang ditulis oleh indra setiyanto fokus pada pengaruh aktifitas belajar siswa di sma negeri 11 Surabaya. Kesimpulan yang dihasilkan dari skripsi ini adalah sejauh mana pengaruh variable x terhadap variable y , maka menggunakan pedoman pada konservatif pada umumnya. Maka pengaruh pelaksanaan mpving class terhadap aktifitas belajar siswa adalah cukup.
- d. ***Kepala Sekolah Wanita Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.*** Skripsi yang ditulis oleh Siti Irma Alfiana, menghasilkan kesimpulan bahwa dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di SDN Padangan 02 adalah dengan tipe kepemimpinan yang lebih menekankan pada gaya atau tipe

kepemimpinan demokratis. Sehingga terwujudlah adanya hubungan kekeluargaan, suasana yang nyaman dan harmonis.

H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian⁹. Adapun Variabel dan Indikator dan penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah gejala penelitian yang berfungsi sebagai penyebab. Dan yang termasuk *Independent Variable* adalah *Moving Class*. Adapun indikator variabel penelitian ini adalah:

Prinsip-prinsip moving class adalah memberikan suasana kegembiraan, memberikan kebermaknaan bagi siswa dan memberikan perhatian, komunikasi terbuka, praktek (pengalaman secara aktif)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah gejala yang munculnya dikarenakan oleh variabel yang terikat oleh variabel independent. Yang termasuk *Dependent Variable* adalah proses belajar mengajar PAI yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, metode pembelajaran, sumber pelajaran dan evaluasi.

⁹ Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), hal. 3

2. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan penelitian ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat yaitu **“Pengaruh Sistem Moving Class Terhadap Kondusifitas Belajar Siswa SMP Shafta Lontar Surabaya.”**

Pengaruh : Daya yang ada / timbul dari sesuatu yang berkuasa.

Sistem : Pengkoordinasian seluruh komponen dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Moving Class : (kelas Berjalan) suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.¹⁰

Terhadap : kepada suatu hal yang akan dituju

Kondusifitas : ketepatan atau keselarasan dalam melaksanakan sebuah kegiatan dalam proses belajar mengajar / (Pas)

Belajar : suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri.

Siswa : peserta didik yang mencari ilmu di suatu lembaga seperti sekolah atau madrasah

Di : kata depan untuk menandai tempat.

SMP : kepanjangan dari Sekolah Menengah Pertama

¹⁰ Syaiful sagala, kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan (Bandung: Alfabeta2009)
Hal 183

Shafta : Nama dari lembaga / SMP tersebut

Lontar : Nama kecamatan SMP tersebut

Surabaya : salah satu kota di Jawa Timur

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggambarkan dan menguraikan suatu hal (variable) dalam situasi.¹¹ Deskriptif bersifat eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya. Tetapi hanya mempelajari gejala sebanyak banyaknya.

2. Sumber yang Digunakan

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah :

a. Orang

Sumber data yang dapat memberikan data berupa lisan melalui interview atau jawaban tertulis lainnya antara lain :

¹¹ Donor Ary, Lucy Cheser Jacobs dan Asgher Razirich, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemah Arif Fuschani (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 415

¹² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 237 – 238

1) Kepala Sekolah

2) Guru

b. Tempat

Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan antara lain:

c. Ruangan / kelas

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka memerlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data sehingga data diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, objektif dan variable serta tidak menyimpang metode yang digunakan adalah :

a. Metode Kepustakaan

Kepustakaan artinya berhubungan buku dan bacaan. Pengumpulan data dalam penelitian utamanya bersumber dari data-data seperti dokumentasi dan lain-lain.¹³

Metode kepustakaan yang dilakukan merupakan cara-cara penelaah dan pengkajian untuk menemukan keseluruhan teori, konsep dan formulasi objek penelitian tentang model koving class, seperti buu panduan moving class dan buku-buku yang behubungan dengan pembahasan ini.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, : remaja rosda karya, 2002), 112

b. Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara tatap muka antara information hunter (orang yang mewancarai) dengan information supplier (orang yang diwawancarai). Metode dipakai untuk mendapatkan data dari objek pertama sebagai pemrakarsa dan pelaksana konsep moving class.

c. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila :

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian
- 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis dan
- 3) Dapat dikontrol kendalanya (relibilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya)¹⁴. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang penerapan konsep moving class dan pendidikan agama islam.

d. Metode Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan

¹⁴ Setyayana sudikan, *Penuntun Penyusunan karya ilmiah*, (Semarang : aneka ilmu, 2002),

peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan disamping juga letak geografis foto kegiatan dan data inventaris terhadap pemenuhan terhadap kebutuhan material dalam mengajar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara induktif¹⁵. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi (penyimpulan) berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan untuk dikelompokkelompokkan. Jadi penyusunan teori beranjak dari bawah ke atas, dari sejumlah bagian-bagian yang banyak dikumpulkan, kemudian disistematisasikan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, atau teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data di lapangan (induktif).

J. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, postulat dan hipotesis, kegunaan hasil penelitian, kajian kepustakaan, variabel dan definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan Moeloeng adalah analisis data secara induktif. Lihat Ibid., 5.

Bab II yang merupakan landasan teori yang terdiri dari tinjauan Moving Class, tujuan kondusifitas belajar, dan pengaruh pelaksanaan Moving Class.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari model penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan obyek penelitian, teknik instrumen dan pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian an penyajian data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.